

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Gambaran Umum Desa Gunaksa

a. Keadaan Geografis

Menurut monografi Letak Geografis Desa Gunaksa yang merupakan salah satu Desa yang ada di Kecamatan Dawan, terletak + 3 Km dari Ibu Kota Kecamatan, serta berbatasan dengan : - Sebelah Utara : Kabupaten Karangasem. - Sebelah Timur : Desa Dawan Kaler, Dawan Klod, Kusamba

Desa Gunaksa memiliki luas wilayah 683,006 Ha, yang terdiri dari 1 Desa Dinas dan 1 Desa Adat/ Pakraman Gunaksa dan di Dukung 7 Dusun/Banjar yaitu :

1. Dusun Babung
2. Dusun Bandung
3. Dusun Tengah
4. Dusun Nyamping
5. Dusun Kebon
6. Dusun Patus
7. Dusun Buayang

b. Letak Astronomi

Curah hujan rata-rata di Desa Gunaksa berkisar antara 1486 mm per tahun, suhu udara rata-rata minimal 28 °C, keadaan angin dengan kecepatan sedang dan Jumlah penduduk Desa Gunaksa tiap tahun menunjukkan peningkatan sedangkan luas wilayah tetap, sehingga sangat berpengaruh pada tingkat perkembangan pembangunan dan

pertumbuhan ekonomi di segala bidang. Masyarakat bukan saja sebagai aktor dan tenaga pelaksana pembangunan tapi juga sekaligus menikmati hasil pembangunan. Dengan demikian perlu adanya peningkatan kualitas sumber daya manusia disamping kuantitas masyarakat yang semakin bertambah. Masalah penduduk perlu mendapat perhatian dalam hal pendataan, agama, pengelompokkan penduduk menurut umur, jenis kelamin, kewarganegaraan dan sebagainya.

2. Hasil pemeriksaan dan analisa data terhadap responden berdasarkan variabel penelitian

a. Hasil pemeriksaan tempat perindukan jentik nyamuk Aedes Aegypti

Pemeriksaan yang dilakukan pada tempat perindukan jentik nyamuk Aedes Aegypti di Desa Gunaksa mendapatkan hasil dapat dilihat pada table bawah ini.

Tabel 2

Hasil Pemeriksaan Tempat Perindukan Jentik Nyamuk Aedes Aegypti di Desa

Gunaksa Tahun 2024

NO	Tempat Perindukan	Hasil	Presentase
1.	Drum (+)	35	41,7%
2.	Jar (+)	28	33,3%
3.	Mis (+)	21	25%
Jumlah	Total	84	100%

Berdasarkan hasil pemeriksaan di atas jumlah kontainer yang positif jentik terbesar adalah adalah Drum sebanyak 41,7 %. Hasil terendah pada container Mis sebanyak, 25% dan rumah yang positif jentik 5 dari rumah yang diperiksa sebanyak 29 KK.

b. Hasil pemeriksaan berdasarkan jenis kontainer dominan Drum, Jar dan Mis

Berdasarkan hasil pemeriksaan yang dilakukan di Desa Gunaksa mendapatkan hasil dapat dilihat pada table dibawah ini.

Tabel 3

Hasil Jenis Kontainer Tempat Perindukan Nyamuk Aedes Aegypti di Desa Gunaksa

Tahun 2024

No	Jenis Kontainer								
	Drum			Jar			Mis		
1	Bak mandi, tempayan	Bak WC	Bak penampungan air yang terbuat dari bahan plastic	Ban bekas	Kaleng bekas	Botol, vas bunga	Lobang batu,pelepa	Pelepah pisang,potongan babmu	Tempurung kelapa, kulit kerang
Total	9	7	18	10	16	6	7	13	10

Tabel 4

Hasil Pemeriksaan Jenis Kontainer Dominan di Desa Gunaksa Tahun 2024

No	Jenis Kontainer			Total Kontainer
	Drum (+)	Jar (+)	Mis (+)	
1	Bak penampungan air yang terbuat dari bahan plastik	Kaleng bekas	Tempurung Kelapa	Positif
Jumlah	18	13	15	46
Presentase	39,8%	28,6%	32,7%	100%

Bedasarkan data jenis kongtainer yang dominan tertinggi adalah pada Drum yaitu bak penampungan air ember sebanyak 39,8% container. Sedangkan pada Jar yang dominan tertinggi yaitu kaleng bekas sebanyak 28,6% container dan pada Mis yang tertinggi dominan yaitu tepurung kelapa sebanyak 32,9% container

B. Pembahasan

1. Pembahasan tempat perindukan jentik nyamuk *Aedes Aegypti*

Telur, Jentik, dan Pupa nyamuk *Aedes Aegypti* tumbuh berkembang di dalam air. Genangannya yang disukai sebagai tempat perindukan nyamuk ini berupa

genangan air yang tertampung disuatu wadah yang biasanya disebut, container atau tempat penampungan air bukan genangan air ditanah.

Survei yang dilakukan di beberapa kota Indonesia menunjukkan bahwa tempat perindukan yang potensial adalah TPA yang digunakan sehari-hari seperti drum, tempayan, bak mandi, bak wc, ember dan sejenisnya. Tempat perindukan tambahan adalah disebut non TPA, seperti tempat minuman hewan, barang bekas, vas bunga, perangkap semut dan lain-lainnya, sedangkan TPA alamiah seperti lubang pohon, lubang batu, pelepah daun, tempurung kelapa, kulit pisang potongan bambu dan lain-lainnya. Nyamuk *Aedes Aegypti* lebih tertarik untuk meletakkan telurnya pada TPA berair yang berwarna gelap, paling menyukai warna hitam, terbuka lebar, dan terutama yang terletak di tempat-tempat terlindung sinar matahari langsung.

Berdasarkan hasil pemeriksaan jentik nyamuk *Aedes Aegypti* di Desa Gunaksa mendapatkan jenis container Drum sebanyak 41,7% alasannya masyarakat yang kurang memperhatikan tempat perindukan nyamuk karena kurangnya kesadaran masyarakat itu sendiri.

Hal tersebut dipengaruhi oleh Masyarakat yang kurangnya melakukan 3M yaitu Menguras, Menutup, dan Mengubur terhadap penampungan air seperti bak penampungan air, bak mandi, kaleng bekas, dan tempurung kelapa. Selain itu pada musim penghujan keberadaan jentik nyamuk *Aedes Aegypti* secara signifikan akan meningkat secara alami sehingga Masyarakat harus lebih memperhatikan tempat keberadaan jentik nyamuk *Aedes Aegypti*, alasan masyarakat yang tidak memperhatikan tempat perindukan jentik nyamuk karena kurangnya kesadaran masyarakat serta dampak yang ditimbulkan memang tidak secara langsung oleh karena

itu masyarakat engga untuk melakukan pembersihan tempat-tempat yang dapat menjadi sumber berkembang biaknya nyamuk dewasa (Bitari et al., 2013).

Sebaiknya jika ada bak penampungan air harusnya ditutup rapat menggunakan tutup dari Drum itu sendiri serta Masyarakat harus diwajibkan melaksanakan 3M untuk mengatasi masalah tempat perindukan nyamuk.

2. Pembahasan jenis container yang dominan

Nyamuk *Aedes Aegypti* hidup berkembang biak pada tempat – tempat penampungan air bersih secara tidak langsung berhubungan dengan tanah. Adapun tempat-tempat menjadi tempat perindukan nyamuk *Aedes Aegypti* adalah:

- a. Bak Mandi
- b. Tempat Minum burung dalam sangkar
- c. Air Tendon
- d. Air dalam tempayan/gentong yang tidak tertutup rapat
- e. Kaleng bekas yang dapat menampung air
- f. Ban bekas yang dapat menampung air

Bedasarkan hasil pemeriksaan jentik nyamuk *Aedes Aegypti* di Desa Gunaksa mendapatkan jenis container yang dominan adalah bak penampungan air yang terbuat dari plastik sebanyak 39,8%, kaleng bekas sebanyak 28,6% dan tempurung kelapa sebanyak 32,9% dengan beresiko tinggi, seharusnya melakukan pencegahan dengan cara:

- a) Mencegah/menguras tempat penyimpanan air (seperti bak mandi/wc drum yang dapat menampung air)

- b) Seminggu sekali, menutup kembali tempayan dengan rapat setelah mengambil air agar nyamuk tidak dapat masuk dan bertelur dalam tempayan
- c) Mengganti air di vas bunga dan pot tanaman air seminggu sekali
- d) Mengubur barang-barang yang sudah tidak terpakai lagi seperti barang-barang yang terbuat dari plastik, ban bekas dan barang-barang bekas lainnya yang bisa menggenangi air hujan
- e) Untuk tempat-tempat air yang tidak mungkin atau sulit dikuras taburkan bubuk abate ke dalam genangan air tersebut untuk membunuh jentik – jentik nyamuk ulangi langkah ini 2-3 bulan sekali atauelihara ikan di tempat itu seperti ikan cupang karena ikan tersebut akan memakan jentik-jentik nyamuk.

3. Hasil Pemeriksaan Angka Bebas Jentik (ABJ)

Bedasarkan hasil pemeriksaan jentik nyamuk *Aedes Aegypti* di Desa Gunaksa, Kecamatan Dawan, Kabupaten Klungkung menunjukkan angka bebas jentik (ABJ) diangka 86,6% di karenakan dari 29 rumah yang dikunjungi 5 rumah dinyatakan positif jentik nyamuk sedangkan angka bebas jentik (ABJ) seharusnya ada diangka 95% (Lesmana & Halim, 2020).

Hal tersebut dipengaruhi perubahan iklim yang berpengaruh terhadap pertumbuhan vektor penyakit DBD diluar faktor – faktor mempengaruhi siklus epidemik. Perubahan iklim menyebabkan perubahan curah hujan, suhu, kelembaban, arah udara sehingga berefek terhadap ekosistem daratan dan lautan serta berpengaruh terhadap kesehatan terutama terhadap perkembangbiakan vektor salah satunya penyakit seperti nyamuk *Aedes*. Selain itu, faktor perilaku dan partisipasi masyarakat yang masih kurang dalam kegiatan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) serta faktor

pertambahan jumlah penduduk dan faktor peningkatan mobilitas penduduk yang sejalan dengan semakin membaiknya sarana transportasi menyebabkan Insiden Rate DBD semakin tinggi.

Kepada Pemerintah Dinas dan Puskesmas Agar lebih ditingkatkan untuk melakukan pengawasan dan pengamatan dan meninjau ke lokasi peridukan jentik nyamuk terutama jentik *Aedes Aegypti* dan Membentuk tim atau kelompok jumantik agar kontrol terhadap tempat perkembangbiakkan nyamuk bisa dilakukan